

Pelatihan Penelitian Lapangan Mahasiswa ABA and STIBA Persada Bunda Pekanbaru

Marwa Marwa*¹, M. Fadhly Farhy Abbas²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan dan Vokasi, Universitas Lancang Kuning
*e-mail: marwazuhri81@gmail.com

Abstract

This training was carried out in response to the needs of students from Akademi Bahasa Asing (ABA) and Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Persada Bunda Pekanbaru to conduct field research. That said, students require knowledge of field research; what is field research and its various types, how to determine a research topic, collect data, proceed with data, analyze data, and make conclusions and recommendations. Based on this, the training activities aimed at improving the abilities and broadening the knowledge of students to be capable of conducting and making a report of field research. This activity was completed over the course of one day, lasting four hours, and divided into two sessions. Students were trained on how to conduct field research in the first session. Furthermore, in the second session, participants had the opportunity to ask questions and proposed field research topics related to foreign language issues.

Keywords: training, fieldwork research, ABA & STIBA Persada Bunda

Abstrak

Pelatihan ini dilaksanakan didasari kebutuhan mahasiswa Akademi Bahasa Asing (ABA) dan Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Persada Bunda Pekanbaru untuk membuat sebuah penelitian lapangan. Berdasarkan analisis situasi, mahasiswa di kampus ABA dan STIBA memerlukan pengetahuan penelitian lapangan; apakah itu penelitian lapangan dan macam-macam penelitian lapangan, bagaimana menentukan topik, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data serta membuat kesimpulan dan saran. Pelaksana pengabdian perlu melaksanakan kegiatan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan serta memperkaya pengetahuan mahasiswa ABA dan STIBA Persada Bunda dalam melaksanakan penelitian lapangan. Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari yang berlangsung selama 4 jam dan dibagi menjadi 2 sesi. Pada sesi pertama, mahasiswa diberikan pelatihan tentang bagaimana melaksanakan riset lapangan. Selanjutnya, pada sesi kedua peserta diberikan kesempatan untuk bertanya apa saja tentang penelitian lapangan serta membuat topik penelitian lapangan terkait ilmu bahasa asing. Dengan adanya kegiatan ini, peserta pelatihan mampu memahami dan merancang topik-topik penelitian lapangan.

Kata kunci: pelatihan, penelitian lapangan, mahasiswa ABA dan STIBA Persada Bunda

1. PENDAHULUAN

Mempelajari dan memahami fenomena sosial budaya dan elemen yang terkait didalamnya merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Namun, bagi sebagian pihak, memahami suatu kebudayaan dalam sebuah komunitas masyarakat, kelompok, ataupun individu bukan hal yang menarik. Meneliti berbagai kebiasaan dan prilaku manusia dalam kelompok masyarakat dianggap kegiatan yang tidak penting untuk dilakukan. Dalam kenyataannya terdapat banyak pola sikap dan tingkah laku manusia yang memiliki ragam makna yang berbeda dalam konteks budaya masyarakat masing-masing. Wujud keberagaman prilaku yang berbeda (baik dari berbeda profesi) juga memiliki makna tersendiri bagi mereka. Dapat disimpulkan bahwa salah Berbagai kesamaan yang menjadi karakteristik esensial setiap manusia ini disebut pula sebagai hakikat manusia, sebab dengan karakteristik esensialnya itulah manusia mempunyai martabat khusus sebagai manusia yang berbeda dari yang lainnya (Sumantri, 2021).

Dengan adanya ragam perbedaan budaya inilah yang mengharuskan kita untuk mendeskripsikannya dengan penuh hati-hati melalui sebuah penelitian lapangan dimana si peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengeksplorasi fenomena-fenomena sosial yang ia temukan di lapangan. Menurut Bailey (1982) istilah studi lapangan yang sering digunakan bersamaan dengan istilah etnografi. Moleong (2018) menyatakan bahwa penelitian lapangan dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini juga disebut dengan penelitian *participant observation* (Neuman, 2014). Pada praktiknya, kemampuan untuk

melakukan penelitian lapangan juga sangat penting bagi mahasiswa yang merupakan masyarakat akademis untuk terus melakukan pengembangan ilmu pengetahuan. Ilmu bahasa yang merupakan bagian dari ilmu sosial juga menuntut jenis penelitian lapangan mengingat aspek bahasa merupakan ciri khas dari identitas sosial manusia dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu kampus Akademi Bahasa Asing (ABA) dan Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Persada Bunda Pekanbaru memandang perlu untuk memfasilitasi seluruh mahasiswa untuk memahami dan menambah wawasan keilmuan mereka tentang penelitian lapangan dan pentingnya jenis penelitian ini.

Mahasiswa harus memahami hakekatnya sebagai *agent of change* dan *social control* atau agen perubahan dan kontrol sosial di tengah-tengah masyarakat, sudah semestinya mereka berperan aktif mengadakan sebuah perubahan negeri kearah yang lebih baik. Dan penelitian lapangan berpotensi positif untuk menyumbangkan hasil-hasil temuan yang bermanfaat bagi kebaikan manusia agar lebih baik kedepan maka. Pemahaman terhadap kebudayaan sendiri harus diutamakan dimana pengetahuan ini nantinya akan menjadi jembatan untuk dapat memahami budaya lainnya. Arda (2010) mengutip pendapat Chadwick yang menyatakan bahwa ada harapan yang tersirat dari setiap penelitian bahwa hasilnya akan menolong memecahkan masalah atau memperbaiki kondisi dengan cara tertentu sehingga perolehan pengetahuan melalui penelitian dapat memperbaiki kualitas hidup umat manusia pada umumnya.

Menurut Ahmad (2020) mahasiswa seharusnya memiliki daya kreatif sehingga para lulusan Perguruan Tinggi dapat melakukan penelitian atau karya ilmiah dan penalaran dengan baik, termasuk secara antardisiplin. Bukan hanya pada saat menyelesaikan studinya seperti penelitianpenelitian skripsi tetapi dalam kiprahnya di bidang pendidikan setelah menyandang gelar sarjana.

Untuk memberikan pemahaman tentang penelitian lapangan kepada mahasiswa ABA dan STIBA Persada Bunda Pekanbaru, maka pihak kampus menaja kegiatan tambahan di luar pertemuan kelas dengan mengundang pakar atau dosen peneliti yang biasa melakukan penelitian jenis ini dalam kaitannya dengan ilmu bahasa. Mengingat pentingnya penelitian lapangan dimana seorang peneliti selayaknya berusaha melihat dan memahami segala perilaku atau fenomena penggunaan bahasa yang ada di sekelilingnya. Untuk selanjutnya, mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan penelitian lapangan dengan mengangkat isu-isu terkini tentang masyarakat dan bahasa dan menjadikan temuan-temuan penelitian ini sebagai informasi penting dalam ilmu sosial dan untuk kebaikan kehidupan sosial masyarakat. Kesadaran akan lingkungan budaya ini sangat diperlukan oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian lapangan mereka disamping pemikiran sederhana bahwa melakukan sebuah penelitian bagi mahasiswa hanya sekedar untuk memenuhi tugas akademik untuk mendapatkan gelar sarjana.

Dari analisis situasi, dapat dilihat beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa kampus ABA dan STIBA Persada Bunda Pekanbaru bahwa mereka masih belum memahami tentang penelitian lapangan dan manfaat besar yang ada di dalam penelitian lapangan. Mahasiswa berfikir bahwa penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang sukar untuk dilakukan. Kurangnya pengetahuan tentang kaidah-kaidah maupun prosedur penelitian lapangan mulai dari peran peneliti sebagai pengamat langsung atau *participant observer*, mendudukan pertanyaan penelitian dan kontekstualisasi topik penelitian, proses pengumpulan data, analisis data hingga membuat kesimpulan dan saran. Bahkan mereka juga tidak memahami teknik pelaksanaan penelitian lapangan mulai dari proses izin penelitian dan kemana mereka bisa memperoleh izin melakukan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan suatu upaya berupa pelatihan dalam bentuk pelatihan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa di kampus mitra tersebut. Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan tentang penelitian lapangan yang berpotensi membantu mahasiswa untuk bisa melaksanakan penelitian lapangan ketika mereka menyelesaikan tugas akhir (penulisan skripsi). Atas dasar inilah pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk menjadi narasumber di kampus ABA dan STIBA Persada Bunda Pekanbaru untuk memberikan pelatihan di kampus mitra tersebut.

Melalui lokal seminar yang ditaja dalam bentuk pelatihan ini diharapkan mahasiswa ABA dan STIBA Persada Bunda Pekanbaru dapat melakukan penelitian dengan wawancara mendalam

(in-depth interview), catatan lapangan yang kompleks maupun pengumpulan dokumen-dokumen yang sarat informasi yang tentunya dapat mengkaji fenomena bahasa asing sebagai aspek sosial budaya masyarakat secara menyeluruh khususnya dalam bidang pendidikan. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut nantinya dapat dipublikasikan pada jurnal ilmiah dan dibaca oleh khalayak publik untuk menunjukkan nilai ilmiah dari kreatifitas penelitian lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian lapangan yang mereka lakukan akan banyak mengungkapkan fakta yang mungkin publik atau masyarakat tidak mengetahui sebelumnya.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan berdasarkan langkah-langkah berikut:

1. Melakukan tahap analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara kepada dosen-dosen di kampus mitra.
2. Mengidentifikasi permasalahan mitra untuk dicarikan solusinya.
3. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman kepada para peserta tentang topik/materi kegiatan pelatihan “Penelitian Lapangan” dan contoh-contohnya. Dalam ceramah diuraikan kerangka materi secara, jelas, mudah dipahami, dan aplikatif. Metode ceramah dalam pelatihan ini diusahakan untuk menghindari pembahasan teoritis yang berlarut-larut dan lebih menekankan pada contoh-contoh kasus beserta pemecahannya. Penyajian materi dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.
4. Metode diskusi (tanya jawab) dipilih untuk lebih memberikan kesempatan kepada para peserta membahas, mempertanyakan, menggarisbawahi, memberi masukan, dan atau memperdalam materi pelatihan yang diceramahkan. Metode ini diberi porsi waktu yang lebih banyak daripada ceramah.
5. Kegiatan unjuk kerja diberikan kepada mahasiswa peserta pelatihan untuk membuat topik penelitian lapangan terkait isu pembelajaran bahasa asing dan melaporkan topik yang dibuat pada sesi akhir kegiatan

Peserta dalam kegiatan ini adalah Mahasiswa ABA dan STIBA Persada Bunda Pekanbaru. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 60 orang mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 19 Januari 2019 dimulai dari pukul 07.30-12.30 di kampus ABA dan STIBA Persada Bunda Pekanbaru yang terletak di Jalan Parit Indah, Kec. Bukit Raya, Tangkerang, Pekanbaru. Kegiatan ini diselenggarakan di ruang aula kampus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penelitian lapangan mahasiswa ABA and STIBA Persada Bunda Pekanbaru dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Kegiatan pertama yaitu pelaksana kegiatan (narasumber) melakukan tahap analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara dosen mata kuliah metode penelitian dan beberapa mahasiswa tentang pembelajaran, pengalaman dan pelaksanaan penelitian lapangan. Setelah itu pelaksana pengabdian mengidentifikasi permasalahan mitra pengabdian untuk dicarikan solusinya. Akhirnya pelaksana/narasumber memutuskan untuk memberikan pelatihan penelitian lapangan bagi mahasiswa ABA dan STIBA Persada Bunda Pekanbaru.



Gambar 1. Foto narasumber dan peserta kegiatan pelatihan penelitian lapangan di ABA dan STIBA persada Bunda Pekanbaru

Pada hari Sabtu, tanggal 19 Januari 2019, pelaksana kegiatan/narasumber dari FKIP Universitas Lancang Kuning melaksanakan kegiatan pelatihan mulai pukul 07.30-12.30 WIB dengan dihadiri oleh 11 orang Dosen dan 60 orang mahasiswa ABA dan STIBA Persada Bunda Pekanbaru. Sebelum pemberian materi dan pelatihan, narasumber (Dr. Marwa, M.A) memberikan sebuah test diagnostik yang terdiri dari 8 pertanyaan tentang pemahaman terkait penelitian lapangan untuk peserta pelatihan. Waktu yang diberikan untuk menjawab pertanyaan tes diagnostik selama 20 menit. Adapun 8 pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta pelatihan yang telah dibagi dalam 6 kelompok adalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian dari penelitian lapangan?
2. Bagaimana cara melaksanakan penelitian lapangan?
3. Sebutkan beberapa jenis penelitian lapangan yang kamu ketahui?
4. Apa yang kamu ketahui tentang *participant observer* dan *non participant observer* dalam penelitian lapangan?
5. Data-data seperti yang diperlukan dalam penelitian lapangan?
6. Bagaimana teknik pengumpulan data dalam penelitian lapangan?
7. Bagaimana teknik analisis data dan menyusun laporan dalam penelitian lapangan?
8. Apakah kamu sudah pernah membaca dan menelaah penelitian lapangan dibidang pembelajaran bahasa asing sebelumnya?

Tujuan pemberian tes diagnostik ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta pelatihan terhadap topik pelatihan tentang penelitian lapangan yang mereka ikuti. Hasil dari test ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil test diagnostik pengetahuan peserta tentang penelitian lapangan

Grup	Jwbn soal 1	Jwbn Soal 2	Jwbn Soal 3	Jwbn Soal 4	Jwbn Soal 5	Jwbn Soal 6	Jwbn Soal 7	Jwbn Soal 8
Grup 1	√	√/x						
Grup 2	√	√/x						
Grup 3	√	√/x						
Grup 4	√	√/x						
Grup 5	√	√/x						
Grup 6	√	√/x						

Catatan:

- Grup 1- 6 adalah peserta workshop yang dibagi dalam kelompok untuk menjawab test diagnostik.
- Tanda (√) menandakan jawaban benar/lengkap, tanda (√/x) menandakan jawaban ada namun sebagian salah atau tidak lengkap, dan tanda (x) menandakan jawaban tidak ada, salah atau keliru.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa peserta yang dibagi dalam 6 grup bisa menjawab

pertanyaan tes diagnostik soal 1 dengan benar (*Apa pengertian dari penelitian lapangan?*). sementara pertanyaan nomor 2,3,4,5,6,7, & 8 (*Bagaimana cara melaksanakan penelitian lapangan?, Sebutkan beberapa jenis penelitian lapangan yang kamu ketahui?, Apa yang kamu ketahui tentang participant observer dan non participant observer dalam penelitian lapangan?, Data-data seperti yang diperlukan dalam penelitian lapangan?, Bagaimana teknik pengumpulan data dalam penelitian lapangan?, Bagaimana teknik analisis data dan menyusun laporan dalam penelitian lapangan?, Dan Apakah kamu sudah pernah membaca dan menelaah penelitian lapangan dibidang pembelajaran bahasa asing sebelumnya?*) tidak dijawab dengan benar atau lengkap oleh 6 grup peserta pelatihan. Pelaksana pengabdian menyimpulkan bahwa peserta pelatihan memiliki pengetahuan yang minim tentang pelaksanaan penelitian lapangan. Dengan kata lain, mereka belum mengetahui hal apa saja yang harus dipahami dan persiapan untuk bisa melaksanakan penelitian lapangan khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa asing.



Gambar 2. Foto narasumber bersama kaprodi dan dosen ABA dan STIBA Persada Bunda Pekanbaru

Selanjutnya pelaksana pengabdian meneruskan kegiatan berikutnya yaitu penyampaian materi pelatihan mulai pukul 08.30-10.00 WIB. Pada sesi ini Dr. Marwa, M.A mempresentasikan materi (ppt) tentang langkah-langkah pelaksanaan penelitian lapangan yang mencakup jawaban dari test diagnostik yang sudah diujikan sebelumnya. Adapun topik-topik penting yang disampaikan oleh narasumber adalah sebagai berikut:

1. Persiapan awal berupa mengkaji bahan pustaka (studi pustaka) dan merancang kontekstualisasi penelitian lapangan dan fokus pada gap penelitian
2. Memilih lokasi lapangan dan memperoleh akses penelitian
3. Menjalin hubungan sosial yang baik dengan kelompok subjek yang diteliti
4. Memilih peran dalam penelitian lapangan
5. Mengumpulkan data lapangan
6. Menganalisis data, mengembangkan, dan mengevaluasi hipotesa kerja
7. Menfokuskan pada hal-hal yang bersifat khusus
8. Melakukan triangulasi
9. Menulis laporan penelitian

Selanjutnya, narasumber dengan metode ceramah memberikan pemahaman kepada para peserta tentang penelitian lapangan sebagai penelitian kualitatif yang merupakan gabungan 2 tahapan dari studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Selanjutnya, narasumber juga menjelaskan jenis-jenis catatan lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini yang mencakup *jotted notes*, *direct observation notes*, *researcher inference notes*, catatan analitis, catatan pribadi, peta dan diagram, rekaman video dan suara, dan catatan wawancara. Unsur pengumpulan data yang tak kalah penting dalam penelitian lapangan yang disampaikan oleh narasumber adalah dokumentasi. Sugiyono (2017) menjelaskan dokumentasi adalah catatan

peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti bisa berupa rekaman wawancara mengenai manfaat penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh mahasiswa terhadap peningkatan kompetensi penelitian khususnya dalam menganalisis data. Dalam ceramah, diuraikan kerangka materi secara jelas, mudah dipahami, dan aplikatif. Metode ceramah dalam pelatihan menyeimbangkan antara aspek teoritis dan juga praktik untuk mengarahkan peserta kepada simulasi dan penugasan merancang topik penelitian lapangan dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Penyajian materi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi, dan kegiatan penugasan berkelompok.

Pada pukul 10.00 WIB, peserta memulai kegiatan merancang topik penelitian lapangan dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Kegiatan penugasan ini dibimbing langsung oleh penerjemah/narasumber yaitu Dr. Marwa, M.A dengan memberikan beberapa langkah kegiatan: (1) secara berkelompok peserta menelusuri jurnal-jurnal penelitian lapangan bereputasi dan mencari artikel-artikel dalam konteks pembelajaran bahasa asing; (2) membaca bagian abstrak, kesimpulan dan saran untuk menemukan gap penelitian; (3) mulai merancang topik penelitian lapangan bersumber dari artikel bacaan yang memiliki gap penelitian; (4) melaporkan kepada narasumber draft topik penelitian yang sudah dibuat (5) narasumber mendampingi peserta seperti memberikan penjelasan, revisi, masukan dan lain-lain dalam merancang topik penelitian lapangan. Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 12.00. Adapun draft topik penelitian lapangan yang berhasil dirancang oleh 6 grup peserta pelatihan dari hasil diskusi dan kerjasama kelompok dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Draft topik penelitian lapangan dalam konteks pembelajaran bahasa asing

Kelompok	Topik Penelitian Lapangan	Lokasi
Kelompok 1	English teachers' speech acts in classroom discourse	SMU
Kelompok 2	Etnography of Communication: English teachers' classroom as a speech situation	SMU
Kelompok 3	Conversational Analysis of English lecturers' discourse in classroom interaction	Kampus
Kelompok 4	Code switching (English to Indonesian) in ELT Classroom	Kampus
Kelompok 5	English teachers' persuasive language as triggers in English classes	SMU
Kelompok 6	Indonesian language uses in English classes: English teachers' justification	SMU

Dari tabel 2 terdapat 6 draft topik penelitian lapangan dengan konteks kelas pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris) baik di lokasi sekolah maupun kampus. Narasumber mengarahkan peserta mahasiswa untuk serius dalam membuat penelitian lapangan dengan menjelaskan kepada peserta tentang manfaat yang didapat dari pelaksanaan penelitian lapangan. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Suprijanto (2012) bahwa diantara beberapa manfaat penelitian lapangan akan memberikan kesempatan untuk dapat mengumpulkan pengalaman dan informasi baru, membangun minat dan ketelitian pengamatan, serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar sambil bekerja. Dengan adanya manfaat yang besar dari pelaksanaan penelitian lapangan, maka hal ini tentu akan memberikan pengalaman sekaligus membangun kompetensi yang baik bagi mahasiswa. Menurut Fatmah (2017), kompetensi adalah kemampuan dalam kerja dengan mengintegrasikan antara pengetahuan, keterampilan, kemampuan serta nilai-nilai pribadi berdasarkan pengalaman dan pembelajaran dalam rangka pelaksanaan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Apabila peneliti mahasiswa berhasil melaksanakan penelitian lapangan dengan baik, maka mereka telah melaksanakan satu tugas secara profesional, efektif dan efisien.

Narasumber juga mengarahkan mahasiswa peserta pelatihan untuk melakukan serangkaian langkah-langkah penting dalam penelitian lapangan yang mencakup observasi atau pengamatan lapangan, wawancara secara mendalam, mencatat kegiatan lapangan, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait topik penelitian lapangan yang sedang dilaksanakan.

Mahasiswa peserta pelatihan diarahkan untuk membuat draft instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara. Hal ini senada dengan Bevan & Sharon (2009), yang menjelaskan bahwa *field study* atau studi lapangan merupakan pembelajaran melalui pengumpulan data secara langsung dengan pengamatan, wawancara, mencatat, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pada saat proses berlangsung, pembelajar berada langsung di lapangan. Akhirnya, pelaksana pengabdian menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan pengetahuan dan pengalaman tahap awal bagi mahasiswa ABA dan STIBA Persada Bunda untuk melaksanakan penelitian lapangan. Dapat diamati telah terjadi distribusi informasi maupun pengalaman dari pihak yang sudah lebih mampu atau berkompeten kepada peserta, sehingga kemampuan dan pola pikir peserta yang mengikuti kegiatan ini lebih meningkat. Ini juga dapat dilihat dari peningkatan kompetensi peserta didik dari sebelum mengikuti pelatihan dibandingkan dengan setelah mengikuti pelatihan.

4. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, pelaksana dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang metode penelitian kualitatif khususnya pada desain penelitian lapangan sangat diperlukan oleh mahasiswa peneliti bukan hanya sekedar untuk memenuhi penyelesaian tugas akhir mereka akan tetapi juga bermanfaat untuk menghasilkan temuan-temuan riset yang bermanfaat bagi ilmu sosial dalam konteks penggunaan bahasa dan masyarakat. Setelah memberikan pembahasan tentang topik penelitian lapangan, dapat dilihat bahwa mahasiswa kampus ABA dan STIBA Persada Bunda Pekanbaru mulai memahami penelitian lapangan serta manfaat besar yang ada di dalam penelitian tersebut. Akhirnya mahasiswa menyadari bahwa penelitian lapangan tidaklah sukar untuk dilakukan asal para peneliti memahami kaidah atau prosedur penelitian lapangan secara benar. Mereka juga sudah mulai memahami bagaimana mendudukkan pertanyaan penelitian dan membuat kontekstualisasi topik penelitian, proses pengumpulan data, analisa data hingga membuat kesimpulan dan saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, perlu ada sosialisasi tentang penelitian lapangan dan manfaatnya bagi mahasiswa peneliti yang akan maupun sedang menyelesaikan tugas akhir sehingga dari hasil penelitian mereka diharapkan dapat mengangkat fenomena yang ada dalam ilmu sosial yang betul-betul terjadi di tengah kehidupan masyarakat. Dosen-dosen yang mengampu mata kuliah metode penelitian diharapkan berperan aktif untuk memberikan penjelasan lebih pada metode penelitian kualitatif sehingga mahasiswa juga dapat memahami bahwa penelitian yang sarat informasi dapat dilakukan dalam jenis penelitian lapangan dan penelitian kualitatif lainnya. Selanjutnya, selain kegiatan seminar tentang metode penelitian, kegiatan workshop juga tak kalah penting untuk ditaja mengingat kegiatan ini dapat memberikan kesan dan pengalaman langsung kepada peserta untuk stimulasi awal bekerja dengan penelitian lapangan. Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B., & Laha, M.S. (2020). Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yapis Biak). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 63-72. <http://dx.doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13644>
- Arda, A.H. (2010). Manfaat Penelitian Bagi Kemajuan Bangsa. Retrived from <https://ariefhilmanarda.wordpress.com/2010/02/24/pentingnya-penelitian/>
- Bailey, D.K. (1982). *Methods of Social Research*. New York: A Division of Macmillan Publishing Co. Inc.
- Bevan, N. & Sharon, T. (2009). www.usabilitybok.org/field-study.
- Darmalaksana, (2020). *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Fatmah, D. (2017). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Kompetensi Karyawan terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Percetakan Fajar Mojokerto. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan*

- Bisnis, 8(2), 700-709. Retrieved from <https://ejournalunsam.id/index.php/jseb/article/view/428>
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neuman, L.W. (2014). *Social Research Methods (Qualitative and Quantitative Approach) Ed. 5th*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sumantri, M.S. (2021). Pengantar Pendidikan. Buku Materi Pokok Modul 1. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. ISBN 9786233123334 | E-ISBN 9786233123341
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto. (2012). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.